

TARI KEMBANG SUKET REFLEKSI IDENTITAS REMAJA INDRAMAYU

Ibnu Siti Meyliyani, Trianti Nugraheni, Ace Iwan Suryawan
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia
Email sitimeyliyani@gmail.com Trianti_nugraheni@yahoo.com aceiwans@yahoo.com

Abstrak

Tari Kembang Suket termasuk dalam genre tari kreasi, tarian ini tercipta untuk mengembangkan dan memperkenalkan seni tari di Indramayu kepada generasi muda agar tidak punah dengan membuat tarian baru yang bersumber dari beberapa koreografi tari tradisi yang berkembang di daerah Indramayu seperti Tari Topeng, Tari Srimpi, Tari Terbang Randu Kentir dan Tari Rudat, dan juga koreografi Tari Jaipongan. Tari Kembang Suket diharapkan dapat mewakili ciri budaya dari Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Nama "Kembang Suket" dari diambil dari nama motif batik dari Indramayu yaitu yang memiliki arti remaja-remaja yang berkembang dari kalangan rakyat biasa. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi dengan analisis menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang struktur penyajian tari Kembang Suket, struktur koreografi tari Kembang Suket, tata rias dan tata busana yang digunakan pada tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tari Kembang Suket menggambarkan keceriaan, kedinamisan dan kesederhanaan dari remaja-remaja di Daerah Indramayu dan merupakan tarian khas Indramayu dengan mengabungkan beberapa koreografi tari yang berada di daerah Indramayu.

Kata Kunci: Tari Kembang Suket, Koreografi, Penyajian

PENDAHULUAN

Remaja menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008) dalam skripsi (Utami, 2018) memiliki bahasa latin ialah adolescence yang memiliki arti tumbuh atau berkembang yang mulai masak untuk menjadi dewasa. Remaja memiliki gambaran mengenai perkembangan baik perkembangan secara fisik, intelektual, emosi dan sosial. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut tHurlock dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008) di dalam skripsi (Utami, 2018) pada masa remaja memiliki ciri tersendiri salah satunya yaitu masa remaja sebagai masa untuk mencari identitas. Dalam

masa ini remaja mulai mencari identitasnya yang menimbulkan suatu dilema tersendiri yang mengakibatkan krisis identitas. Remaja pada saat tersebut berusaha agar dapat menunjukkan siapa dirinya dan apa peranannya di dalam masyarakat.

Kabupaten Indramayu memiliki jumlah penduduk sekitar 2.001.520 jiwa termasuk remaja aktif. Indramayu mempunyai akar sejarah dari daerah Jawa Tengah yang menyebabkan wilayah Indramayu bukanlah wilayah Sunda. Ada semacam sosio-kultur tersendiri yang menyatakan "bukan Jawa" dan "bukan Sunda". Hal ini yang menunjukkan Indramayu memiliki karakter yang sebangun dengan Cirebon karena bagian pesisir pantai utara berdekatan dengan Cirebon yang merupakan wilayah persebaran Tari Topeng,

selain itu pada wilayah bagian selatan barat daya berbatasan langsung dengan wilayah kultur Sunda. (Supali Kasim, 2011) Dalam hal tersebut Indramayu memiliki beberapa kesenian terutama dalam seni tari diantaranya Tari Topeng, Tari Terbang Randu Kentir, Tari Rudat dan Tari Srimpi. Kebanyakan remaja di Indramayu ikut melestarikan kesenian yang ada di Indramayu dalam bentuk memberi support melalui posting mengenai kesenian Indramayu di Sosial media, ikut serta dalam acara hut Indramayu dan juga mendukung teman-teman sebayanya yang bisa menari dan membawakan tarian khas Indramayu. Dalam hal tersebut juga ada beberapa remaja kurang minat dalam mempelajari seni terutama seni tari yang ada di Indramayu, karena mereka merasa malu untuk ikut mempelajari seni tari karena merasa malu, tetapi didalam sekolah guru seni budaya mewajibkan siswanya untuk aktif dan kreatif dalam seni seperti membuat atau mengikuti acara pentas seni di sekolah, ujian praktik dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat para seniman Indramayu merasa senang dan bangga karena bukan hanya mereka saja yang melestarikan kesenian Indramayu melainkan remaja Indramayu juga ikut melestarikannya. Banyak seniman Indramayu yang mendirikan sanggar untuk melestarikan budaya seni tari Indramayu salah satunya adalah seniman kembar bernama Rokman dan Rokim. Di dalam sanggar tersebut tidak hanya mengajarkan tari tradisi saja tetapi juga mengajarkan tari kreasi. Menurut (Jazuli, 1994) Tari kreasi merupakan jenis tari yang koreografinya berpatok dari gerak-gerak tari tradisional atau dikembangkan dari pola gerak yang sudah ada. Tari kreasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu tari kreasi baru dan tari modern. Tarian kreasi terbentuk sebab adanya pengaruh dari gaya tarian daerah lain atau dari Negara lain yang menciptakan hasil kreativitas baru. Dari pernyataan tersebut, Sanggar Melati Ayu Indramayu membuat satu tarian kreasi yang di ciptakan oleh Rokman dan Rokim yaitu Tari Kembang Suket. Tari Kembang Suket di

ciptakan karena ingin mengembangkan dan memperkenalkan seni tari di Indramayu kepada generasi muda agar tidak punah serta menanamkan nilai-nilai kecintaan teradap budaya yang di milikinya. Tari Kembang Suket memiliki koreografi yang di ambil dari koreografi tari yang berkembang di Indramayu yaitu Tari Topeng, Tari Randu Kentir, Tari Rudat dan Tari Srimpi bukan hanya itu tetapi pencipta juga menambahkan koreografi Tari Jaipongan yang mencirikan Tari Kembang Suket ialah tarian yang berasal dari daerah Indramayu Jawa Barat. Ciri khas gerak pada tarian Khas Indramayu yang dominan memiliki gerak yang maskulin dan desain gerak simetris dapat mencirikan identitas remaja Indramayu.

Menurut A.M Hawkins, 1965 dalam buku (Sunaryo, 2020) mengatakan bahwa seni tari ialah perasaan manusia yang diungkapkan melalui suatu ekspresi lalu diubah dalam imajinasi seseorang yang kemudian menjadi bentuk media gerak supaya gerak-gerak simbolis tersebut dapat diungkapkan oleh si penciptanya. Selaras dengan yang diungkapkan oleh (Dewi, 2012) bahwa seni tari yakni hasil karya cipta dari manusia dan diungkapkan melalui media gerak yang memiliki keindahan tersendiri. Dapat disimpulkan bahwa tari merupakan sebuah ekspresi perasaan manusia yang dikemukakan dalam imajinasi, diungkapkan melalui media gerak yang memiliki keindahan tersendiri dan selaras dengan musik.

Menurut (Jazuli, 1994) dan (Murgiyanto, 1986) dalam tari memiliki beberapa aspek tersendiri seperti bentuk, gerak, irama dan jiwa. Bentuk dapat dilihat oleh penonton dan diri sendiri melalui cermin, bentuk yang bagus pasti memiliki teknik yang bagus dan detail. Gerak tari berasal dari sebuah proses pengolahan yang mengalami stilisasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan) dengan menggunakan tenaga atau energi yang cukup dalam ruang dan waktu. Gerak sendiri dibagi dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Salah satu bagian terpenting dalam tari adalah tubuh

apabila tidak ada tubuh maka tidak ada tarian yang ditarikan. Selain itu tubuh menjadi alat komunikasi kepada penonton ketika sedang membawakan peran dalam tari. Irama adalah salah satu jembatan dalam sebuah penampilan tari agar penampilan tersebut tidak terkesan monoton oleh penonton. Jiwa didalam diri manusia dibagi menjadi tiga yaitu cipta (akal), rasa (emosi) dan karsa (kehendak) dan ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Gerak tari menjadi unsur paling pokok dari manusia selain itu, dijadikan sebagai alat bantu yang paling tua dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi atau bahasa tubuh hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh (Murgiyanto, 1986) gerak tari dijadikan alat untuk mengungkapkan pengalaman batiniah dari perasaan seseorang dan mengharapan pendapat, tanggapan atau komentar dari orang lain atau penonton. Jadi dapat disimpulkan bahwa gerak tari adalah hal yang pokok dan menjadi alat bantu untuk berkomunikasi dengan penonton.

Teori yang digunakan yaitu Etnokorologi dan Ikonografi. Etnokoreologi dikatakan sebagai ilmu baru dengan ditemukannya alat analisis tari yang memadukan terks tari (gerak, rias busana, musik pengiring, tata cahaya dan lainnya) selain itu juga memadukan konteks (sejarah, fungsi, makna simbol, pendidikan, etika-estetika, psikologi dan lainnya) di masyarakat. Istilah Etnokoreologi memiliki makna yang sama dengan Etnologi Tari yang dapat didefinisikan sebagai pengkajian atau studi tari etnis dalam segala signifikansi pada budayanya, fungsi keagamaannya, simbolismenya dan tempat di dalam masyarakat. (Narawati, 2020) sedangkan Ikonografi merupakan teori untuk menganalisis rias dan busana. Teori ini digunakan untuk menganalisis tata rias dan busana pada Tari Kembang Suket yang dikemukakan oleh Richard Corson dalam (Suwarno, 2015). Teori ini digunakan untuk membedah mengenai penelitian riasan dan busana tokoh putri. Kajian tersebut digunakan untuk menerjemahkan

karakter dan bentuk warna busana tokoh. Tata rias dan busana sangatlah dibutuhkan karena menjadi salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan. Menurut (Caturwati, 1997) Tata rias secara umum ialah hal yang paling terkenal dikalangan masyarakat tujuannya untuk memperindah dan mempercantik diri. Berias berfungsi untuk menampilkan keindahan secara wajar dari diri manusia dan tidak berlebihan, selain itu tata rias merupakan rekayasa manusia untuk melahirkan suatu karya dalam bentuk-bentuk lain sesuai dengan yang diinginkannya. Sedangkan menurut (Jazuli, 1994) busana tari merupakan pendukung dari tema atau isi tarian untuk memperjelas peranan dalam suatu sajian tari. Busana yang baik bukan hanya sekedar untuk menutupi bagian tubuh saja melainkan harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari.

Dalam pembuatan karya tari harus memiliki struktur penyajian, struktur koreografi, iringan musik, tata rias dan busana karena hal ini menjadi satu kesatuan dalam karya tari yang tidak dapat dipisahkan. Struktur penyajian tari menurut (Soedarsono, 1986), menjelaskan bahwa penyajian tari secara keseluruhan melibatkan elemen-elemen dalam komposisi tari. Sementara itu berkaitan dengan Koreografi menurut (Jazuli, 1994) berasal dari bahasa Yunani yakni *choros* atau *coor* berarti tarian bersama dan kata *grapho* memiliki arti tulisan atau catatan. Dapat disimpulkan koreografi adalah penyusunan atau pembentukan sebuah karya tari. Iringan musik merupakan pelengkap dari pertunjukan sebuah pertunjukan tari yang tidak terpisahkan, musik sendiri memiliki beberapa fungsi dalam tari diantaranya sebagai pengiring tari, memberikan suasana dalam tari dan ilustrasi tari. Tata rias memiliki fungsi untuk mengubah karakter seseorang sesuai dengan tarian yang di bawakan sedangkan busana yaitu pakaian yang dikenakan oleh seorang penari untuk mendukung atau menunjang penampilan daln suatu sajian tari.

Dalam penelitian pada Tari Kembang Suket di

Sanggar Melati Ayu Indramayu memiliki struktur penyajian, struktur koreografi, tata rias dan busana tersendiri. Pada struktur koreografi pada Tari Kembang Suket memiliki struktur yang unik karena menggabungkan beberapa tarian khas Indramayu. Memiliki struktur penyajian dari awalan, inti dan akhir tersendiri. Pada tata rias dan busana yang digunakan mencirikan tarian ini berasal dari daerah Indramayu Jawa Barat.

Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Penyajian Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu?
2. Bagaimana Koreografi Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu?
3. Bagaimana Rias dan Busana Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu?

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur penyajian Tari Kembang di Sanggar Melati Ayu Indramayu, mendeskripsikan koreografi Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu, mendeskripsikan tata rias dan busana Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Gunawan, 2013) metode kualitatif berusaha untuk memahami dan juga menafsirkan makna dari suatu peristiwa tingkah laku manusia dan interaksi dalam situasi tertentu dan juga perspektif dari penelitinya sendiri. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah konsep pada masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan penelusuran dan mengembangkan pemahaman akan sebuah objek yang diteliti selaras dengan pendapat yang di atas, menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti objek yang

alamiah dan dimana peneliti sebagai instrument kuncinnya, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dan triangulasi digabungkan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif bersifat menyeluruh atau tidak dapat dipisahkan karena peneliti dapat menempatkan penelitiannya tidak hanya berdasarkan variable tetapi pada keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (aktor) dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Sujana dan Ibrahim, 1986 dalam (Soendari, 2012) metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi sesuai objek yang diteliti. Metode dan teknik yang digunakan pada penelitian ini sama seperti metode dan teknik yang digunakan pada skripsi (Prasetya, 2018) dan (Wahyudi & Gayatri, 2014) hanya saja berbeda objek yang diteliti dan tempat penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Melati Ayu Indramayu yang berada di Jalan Veteran no.3 Lemah Abang Indramayu bertempat di Gedung Mama Soegra. Pada penelitian ini partisipan yang terlibat yaitu seniman kembar Indramayu Rokam dan Rokim selaku ketua dan sekretaris dari Sanggar Melati Ayu Indramayu.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk sebuah penelitian ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi yang relevan dibutuhkan sebuah instrument penelitian agar penelitian tersebut dapat memperkuat dan dapat mendukung informasi-informasi yang di dapat oleh peneliti secara jelas, benar dan

akurat. Menurut (Arikunto, 2010) mengatakan instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dipakai oleh seseorang atau sekelompok peneliti ketika melakukan kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Adapun instrument untuk mempermudah peneliti dalam menggali data dengan menggunakan:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara

Analisis data dilakukan dari awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung dengan data-data yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan yaitu:

1. Pengambilan Kesimpulan
2. Deskripsi Data
3. Reduksi Data

HASIL

Penelitian ini dalam proses pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dokumentasi. Observasi dan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan langsung kepada narasumber utama yaitu Rokman dan Rokim.

Struktur Penyajian Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu

Tari Kembang Suket memiliki struktur penyajian tersendiri yaitu awal, inti dan akhir. Awalan atau pembukaan dari Tari Kembang Suket gerak-gerakannya sangat lembut mengikuti alunan musik, inti dari Tari Kembang Suket gerak-gerakannya sedikit dinamis dan untuk akhiran gerakannya turun yang tadinya dinamis menjadi lembut mengikuti tempo.

Gerak inti Tari Kembang Suket terdiri dari gerak *sembahan*, *tristik*, *ukel*, *dolan*, *dolan sampur*, *buka tutup sampur* dan *keupat*. Inti gerak Tari Kembang Suket yaitu *gedig*, *ngelarap*, *ongkreng bahu*, *cantel tangan*, *moyeg*, *capang*, *wolak walik tangan*, *galeong*

atau *bata rubuh*, *geol* dan *lancar*. Akhiran gerak dari Tari Kembang Suket yaitu *geol*, *moyeng doble* dan *sembah*. Ketiga struktur penyajian pada Tari Kembang Suket ada beberapa gerak yang mencerminkan seorang remaja.

Tari Kembang Suket yang mencerminkan seorang remaja yang berani dan juga anggun terlihat dari gerak silat atau *lancar* dan *dolan* *sampur*. Gerakan silat atau *lancar* yaitu gerakan yang mencerminkan remaja yang berani karena memiliki keahlian dalam bidang seni bela diri, selain berani dalam Tari Kembang Suket mencerminkan remaja yang anggun terlihat pada gerak *geol* dan pada masa-masa tersebut remaja tidak terlepas dari bermain bersama teman sebayanya yang diperumpamakan dalam gerak *dolan* *sampur*. kata "*dolan*" yang berasal dari Bahasa Indramayu memiliki arti bermain. Gerak-gerak diatas adalah gerak yang mencerminkan seorang remaja yang berani dan anggun.

Berdasarkan hasil dari penelitian, Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu memiliki susunan gerak yang sederhana dan memiliki kekhasan tersendiri. Walaupun gerak pada Tari Kembang Suket terlihat sederhana tetapi memiliki esensi yang baik. Selain itu, pada gerak Tari Kembang Suket gerak-gerak yang digunakan memiliki ruang gerak yang luas dan pada beberapa gerak menggunakan tenaga yang kuat. Koreografi Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu memiliki durasi kurang lebih 9 menit dan pada Tari Kembang Suket juga memiliki pola lantai yang bervariasi sesuai kebutuhan pertunjukan atau pentas karena Tari Kembang Suket ditarikan secara berkelompok. Ciri khas dari Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu ini terlihat dari koreografi gerak *lancar*, *wolak walik tangan*, *cantel tangan*, *dolan* *sampur* dan *tangkisan*. Berikut ini adalah beberapa struktur koreografi dari Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu.

Struktur Koreografi Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu

Tabel 1

Struktur Koreografi pada Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu yang mencirikan identitas remaja Indramayu

| No | Gambar Gerak | Nama Gerak | Kategori | Desain |
|----|---|--------------------------------------|------------------------------------|-----------|
| 1 |  | <i>Gedig buka tutup soder/sampur</i> | Locomotion | Asimetris |
| 2 |  | <i>Adeg-adeg banting tangan</i> | Pure Movement | Simetris |
| 3 |  | <i>Cantel tangan</i> | Gesture | Asimetris |
| 4 |  | <i>Wolak walik tangan</i> | Pure Movement Dan Locomotion | Asimetris |

| | | | | |
|---|---|---------------------------------------|---------------|-----------|
| 5 |  | <i>Banting tangan</i> | Pure Movement | Asimetris |
| 6 |  | <i>sirig</i> | Pure Movement | simetris |
| 7 |  | <i>Lancar (pukulan)</i> | Gesture | Asimetris |
| 8 |  | <i>Lancar (ayun kaki pukulan)</i> | Gesture | Asimetris |
| 9 |  | <i>Lancar (dorongan)</i> | Gesture | Asimetris |

| | | | | |
|-----------|---|------------------------------------|----------------------|------------------|
| <p>10</p> |  | <p><i>Lancar (tepisan)</i></p> | <p>Gesture</p> | <p>Asimetris</p> |
| <p>11</p> |  | <p><i>Geol</i></p> | <p>Pure Movement</p> | <p>Asimetris</p> |

Struktur Koreografi diatas adalah beberapa koreografi yang mencirikan remaja Indramayu. ada gerak pure movement, gesture dan locomotion. Desain gerak yang digunakan pada tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu yaitu desain simetris dan asimetris.

Tata Rias Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu

Tata rias yang digunakan pada Tari Kembang Suket yaitu Tata rias korektif yang digunakan untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah penari. Tipe wajah orang indramayu yaitu memiliki rahang yang tidak terlalu lonjong dan kelopak mata yang lebar. Warna-warna yang digunakan papa riasan Tari Kembang Suket yaitu warna natural yang memberikan kesan sederhana tetapi cantik.



Gambar 1

Tata Rias Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu

Tata Busana Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu

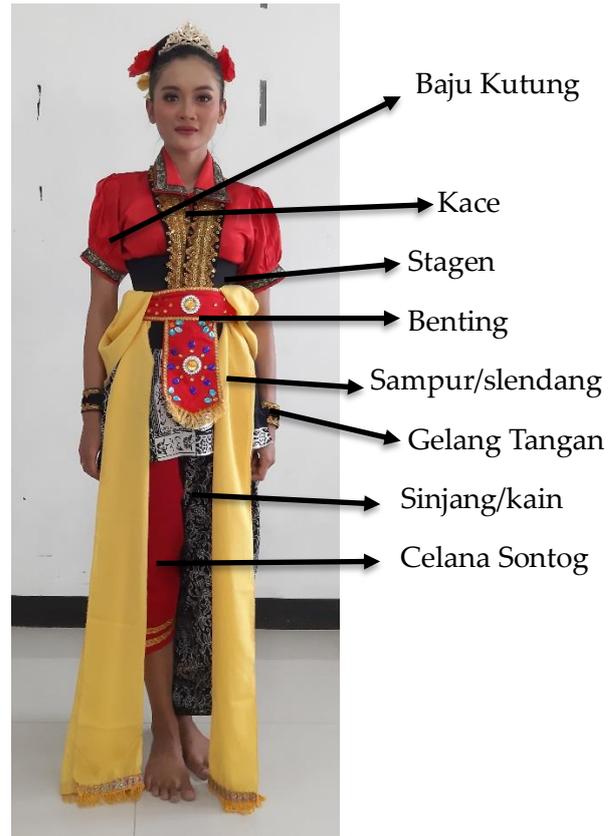
Busana yang digunakan pada Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu yaitu penggabungan dari busana Tari Topeng dengan Tari Jaipongan tetapi disederhanakan. Busana Tari Topeng yang diambil untuk dijadikan busana Tari Kembang Suket diantaranya baju kutung, celana sontog, kace, kain batik (*tapih*) atau sinjang motif kembang suket, stagen, benting atau sabuk, slendang atau sampur dan gelang tangan. Baju kutung, celana sontog dan benting atau sabuk yang digunakan berwarna merah yang menandakan keberanian dan kedinamisan. Warna kuning dari sampur atau selendang memiliki arti keceriaan atau kebahagiaan. Warna hitam pada gelang tangan dan warna dasar dari kain (*tapih*) atau sinjang memiliki arti penuh kemisteriusan dan angkuh. Motif sinjang yang digunanya yaitu “Kembang” dalam bahas Indramayu artinya Bungan dan “Suket” memiliki arti rumput. Jadi dapat diartikan remaja-remaja dari kalangan rakyat biasa yang sedang mencari jati diri. Untuk busana

Tari Kembang Suket yang diambil dari busana jaipongan yaitu pada aksesoris kepala diantaranya gunungan yang memiliki tiga sisi yang berbeda mencirikan manusia berubungan dengan manusia dan manusia berhubungan dengan Allah SWT. Bunga atau kembang warna warni melambangkan keharuman dan kecantikan seorang wanita selain itu warna pada bunga memiliki arti, pada bunga merah yaitu keberanian dan kedinamisan dalam diri manusia, warna kuning yaitu keceriaan dari seorang remaja dan bunga warna pink yaitu lembut dan halus jadi dari warna-warna bunga tersebut dapat menggambarkan kecantikan dan keharuman dari seorang remaja yang ceria, berani dan memiliki hati yang tulus dan lembut. Dibawah ini adalah busana yang digunakan pada Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu diantaranya:



Gambar 2

Aksesoris Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu Tampak Depan dan Belakang



Gambar 3

Bagian-bagian dari Busana Tari Kembang Suket di Sanggar Melati ayu Indramayu

PEMBAHASAN

Dari pemaparan hasil diatas bahwa Tari kembang suket memiliki arti yaitu remaja-remaja yang berkembang dari kalangan rakyat biasa. Tari Kembang Suket memiliki sktuktur penyajian yaitu awal, inti dan akhir. Pada bagian inti terdapat gerak-gerak yang dinamis seperti remaja yang memiliki banyak energi dan juga ceria selain itu ada gerak silat yang mencerminkan remaja yang dapat menjaga diri sendiri bukan menjadi remaja yang lemah. Selain itu seorang remaja juga tidak lepas dari dunia bermain dengan teman sebayanya dan dalam tari ini pada bagian inti ada gerak yang menggambarkan bermain seperti *dolanan sampur*. Dari struktur koreografi yang dipaparkan oleh gambar di atas dapat kita lihat koreografi yang dimiliki pada Tari Kembang Suket yang mencirikan tentang identitas remaja dan kekhasan koreografi dari tari-tari yang berkembang di Indramayu seperti Tari Topeng,

Tari Rudat, Tari Terbang Randu Kentir dan Tari Srimpi. Ciri khas gerak tari dari Indramayu yaitu memiliki gerak yang dinamis selain itu gerak-gerakannya juga terlihat maskulin. Gerak *geding*, *adeg-adeg*, *lancar*, *tangkisan*, *silang banting tangan* gerak-gerak tersebut terlihat maskulin dan gerak dinamis terlihat pada gerak *lancar* (*pukulan*, *dorongan*, *tepisan*) dan *tangkisan*. Unsur tari yang digunakan pada koreografi Tari Kembang Suket banyak menggunakan unsur tari tenaga dan ruang karena banyak gerak-gerak yang menggunakan tenaga kuat seperti pada gerak *lancar* sedangkan ruang yang digunakan yaitu ruang luas dan sedang. Ruang luas terlihat pada gerak *adeg-adeg banting tangan*, *lancar* (*buka tangan*), *geol* dan *sirig*. Desain gerak yang terdapat pada tari Kembang Suket yaitu simetris dan asimetris. Desain yang lebih banyak digunakan pada tarian ini yaitu desain asimetris karena banyak gerak bagian tubuh kanan dan kiri bila dibagi dua tidak memiliki pose gerak atau ukuran gerak yang sama.

Selain dari struktur koreografinya yang mencirikan kekhasan dari remaja Indramayu dari segi busana juga menjadi khasnya karena adanya percampuran atau perpaduan dari busana Tari Topeng dengan Tari Jaipongan yang disederhanakan untuk dijadikan busana pada Tari Kembang Suket. Warna-warna yang digunakan juga menjadi ciri khas remaja Indramayu seperti warna merah yang memiliki arti berani, warna kuning memiliki arti ceria dan warna hitam yang memiliki arti kemisteriusan dan angkuh. Hal tersebut menjadi ciri bahwa remaja Indramayu memiliki sifat yang berani, ceria, serius dan juga angkuh tetapi dari aksesoris yang digunakan seperti bunga dapat diartikan bahwa remaja Indramayu juga memiliki sifat yang anggun untuk remaja perempuan. Hal utama yang paling penting adalah motif sinjang atau *tapih* yang dikenakan oleh penari karena memiliki motif "Kembang Suket" yang berasal dari daerah Indramayu.

Tari Kembang suket adalah tarian kelompok karena ditarikan lebih dari dua orang. Menurut (Indrawijaya, 2020) secara garis besar terdapat dua garis pola lantai yaitu desain garis lurus

dan desain garis lengkung. Dapat disimpulkan bahwa desain lantai sangatlah penting untuk tari kelompok karena memiliki fungsi untuk menata gerakan tarian antara anggota penari satu dengan penari yang lainnya agar tidak bertabrakan, selain itu desain lantai dapat memperindah penampilan di atas panggung. Desain lantai atau pola lantai yang digunakan yaitu pola lantai garis lurus merupakan pola yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat. Garis lurus dalam bentuk vertikal (ke atas) memiliki makna hubungan antara manusia dengan penciptanya, garis lurus horizontal memiliki makna hubungan antara manusia dengan manusia dan garis lurus diagonal yang menyudut ke kanan dan ke kiri memiliki makna kedinamisan dan kekuatan. Pada pola lantai garis lengkung dimana penari membentuk garis melingkar, lengkungan ular dan pola lantai angka delapan hal ini memiliki makna yang berhubungan dengan hal-hal yang magis dan keagamaan. Pada Tari Kembang Suket desain pola lantai yang sering di pakai yaitu desain garis lurus yang memiliki kesan sederhana tapi kuat dan memiliki makna hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan penciptanya. Hal tersebut selaras dengan Tari Kembang Suket yang memiliki koreografi sederhana tetapi kuat dan seorang remaja memiliki hubungan dengan remaja lainnya baik yang lebih muda, seusia atau lebih tua dan seorang remaja juga memiliki hubungan dengan penciptanya. Desain pola garis lurus seperti vertikal, horizontal dan diagonal terlihat tegas selaras dengan koreografi Tari Kembang Suket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tari Kembang Suket termasuk kedalam Tari Kreasi baru yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak tari tradisi yang berkembang di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Tari Kembang Suket memiliki koreografi yang menggambarkan kedinamisan, keceriaan dan kesederhanaan yang menjadi identitas remaja-remaja Indramayu selain dari koreografi busana

yang digunakan juga menjadi salah satu Identitas remaja Indramayu yang dinamis terlihat dari warna baju dan juga aksesoris yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dalam pembuat penelitian ini tentunya peneliti mendapatkan hamabatan dan kesulitan tetapi, peneliti juga mendapatkan dukungan dan bantuan yang amat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga, Narasumber, Dosen Pembimbing, Ketua dan Sekretaris Departemen Pendidikan Tari yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini di balas kebaikannya oleh Allah SWT. Aamiin

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caturwati, E. (1997). *dkk) Tata Rias dan Busana Tari Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Dewi, R. S. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Jazuli. (1994). *TELAAH TEORITIS SENI TARI*. IKIP Semarang Press.
- Murgiyanto, S. (1986). *Dasar-dasar Koreografi Tari. Dalam Pengetahuan Elementer Tari Da Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Narawati, T. (2020). *ETNOKOREOLOGI (J. Masunah (ed.))*. UPI PRESS.
- Prasetya, V. R. S. P. (2018). *TARI TOPENG KLANA GANDRUNG GAYA WANGI INDRIYA DI SANGGAR MULYA BHAKTI DESA TAMBI*

KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Soedarsono, R. M. (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari" dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Alfabeta Bandung.
- Sunaryo, A. (2020). *Dasar-dasar Koreografi*. UPI PRESS.
- Supali Kasim. (2011). *Menapak Jejak Sejarah Indramayu*. Framepublishing.
- Suwarno, B. (2015). *Wanda Wayang Purwa Tokoh Pandawa Gaya Surakarta Kajian Bentuk, Fungsi, dan Pertunjukan*. Universitas Gadjah Mada.
- Utami, C. D. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DENGAN KESTABILAN EMOSI PADA REMAJA*. UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.
- Wahyudi, & Gayatri, D. D. (2014). *Simbol Dan Makna Tari Terbang Randu Kentir Di Sanggar Asem Gede Desa Jumbleng Kabupaten Indramayu*. Universitas Pendidikan Indonesia.